

**KOMUNIKASI INTRAPERSONAL CALON IMAM SERTA DAMPAKNYA  
TERHADAP KEMATANGAN PANGGILANNYA**

**SKIRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**OLEH**

**OKTOVIANUS NOVENSIVS BERE**

**No.Reg.: 611 11 003**



**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
KUPANG  
2015**

**KOMUNIKASI INTRAPERSONAL CALON IMAM SERTA DAMPAKNYA  
TERHADAP KEMATANGAN PANGGILANNYA**

**OLEH**

**OKTOVIANUS NOVENSIVS BERE**

**NO. REG.: 611 11 003**

**MENYETUJUI**

**Pembimbing I**



**(Rm. Yoseph Nahak, Pr, M.A)**

**Pembimbing II**



**(Rm. Titus Djago, Pr. S. Fil. Lic Iur Can)**

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Filsafat**



**(Rm. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th)**

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Katolik  
Widya Mandira Kupang Dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat**

**Kupang, 19 Juni 2015**

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Filsafat**



**(Rm. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th)**

**Dewan Penguji:**

- 1) Rm. Siprianus Senda, Pr. S. Ag. L. Th. Bib :
- 2) Rm. Titus Djago, Pr. S. Fil. Lic. Iur. Can :
- 3) Rm. Yoseph Nahak, Pr. M.A :

## KATA PENGANTAR

*Komunikasi adalah bagian paling penting dalam aktivitas kita sehari-hari. Diawali dari bangun pagi, pergi bekerja atau belajar, berada di dalam kendaraan, menunggu kuliah dimulai, berdiskusi di kelas, mengirim e-mail, mengomentari status teman di jejaringan sosial internet adalah sebagian dari aktivitas komunikasi yang kita lakukan setiap hari. Para ahli menyebutkan bahwa lebih dari 80% alokasi waktu kita dalam satu hari kita lakukan dengan berkomunikasi. Lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan paling dasar maka kita harus mendapatkannya melalui aktivitas komunikasi dari yang sederhana hingga yang paling kompleks.*

Sejak dalam kandungan hingga lahir ke dunia manusia selalu melakukan komunikasi, baik komunikasi dengan orang lain atau komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi verbal maupun non verbal. Namun dari semua jenis komunikasi yang dilakukan oleh manusia ada satu jenis komunikasi yang menjadi dasar dari semua jenis komunikasi yakni komunikasi intrapersonal. Hal ini karena komunikasi intrapersonal bisa terjadi dalam semua jenis komunikasi lainnya. Dan untuk membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain maka terlebih dahulu kita harus membangun komunikasi dari dalam diri atau komunikasi intrapersonal.

Komunikasi intrapersonal adalah proses penggunaan bahasa atau pikiran dalam diri sendiri. Adapun bentuk-bentuknya seperti berdoa, meditasi, mendengarkan hati nurani, berimajinasi, dan menulis terlebih khusus menulis buku harian. Komunikasi intrapersonal ini akan membantu kita terlebih khusus calon imam dan mereka yang merasa diri terpanggil untuk hidup selibat demi menjadi pribadi yang matang dalam hidup dan panggilan mereka. Sehingga mereka bisa bertahan di era digital atau globalisasi sekarang ini yang menawarkan banyak

kemudahan serta membawa calon imam pada budaya yang instan dan hedonis. Sadar akan pentingnya komunikasi intrapersonal bagi kita semua dan calon imam di era digital atau globalisasi ini membuat penulis mengkaji tulisan ini.

Penulis sadar bahwa rampungnya tulisan ini tidak terlepas dari campur tangan Tuhan. Tuhanlah yang menuntun, menyemangati, menginspirasi dan memberi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Selain itu selesainya tulisan ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari pihak lain. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dengan caranya masing-masing, dari hati yang paling dalam penulis menghaturkan limpah terima kasih teristimewa kepada:

1. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th, Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan rela memberi kepada penulis untuk memanfaatkan semua fasilitas yang ada.
2. Rm. Yoseph Nahak, Pr, M A. Sebagai pembimbing utama yang selalu setia menemani penulis dan memberikan inspirasi yang baik bagi penulis dalam merampungkan karya tulis ini.
3. Rm. Titus Djago, Pr. S. Fil, Lic Iur Can, Sebagai pembimbing kedua yang selalu setia membimbing penulis dan turut meneliti tulisan ini sejak awal hingga rampungnya tulisan ini.
4. Para Dosen Fakultas Filsafat Unwira Kupang.
5. Para Pegawai Fakultas Filsafat Kupang.
6. P. Jaison Abraham, MSsCc, selaku pemimpin seminari Tinggi Hati Kudus Yesus Dan Maria dan P. Jojo Scaria, MSsCc serta P. Kiran, MSsCc yang selalu setia mendukung dan membantu penulis dalam rampungnya karya tulisan ini.

7. Ketiga kakak diakon, Diakon Melkurius Abatan, MSsCc, Diakon Yohanes Akoit, MSsCc, dan Diakon Salestinus Bani, MSsCc yang selalu memberikan motivasi serta masukan kepada penulis hingga rampungnya tulisan ini.
8. Rekan-rekan Frater yang dengan caranya masing-masing turut membantu dan memotivasi penulis hingga rampungnya tulisan ini: Fr. Vabi, Fr. Siril, Fr. Fon, Fr. Marsi, Fr. Don, Fr. Dus, Fr. Vinsen, Fr. Ary, Fr. Bene, Fr. Ornest, Fr. Rey, Fr. Malto, Fr. Abor, Fr. Jeffri, Fr. Claris, Fr. Anto, Fr. Roy, Fr. Texas, Fr. Hendrik, Fr. Rey Maya, Fr. Efrem, Fr. Eman, Fr. Tio, Fr. Gaspar, Fr. Lius, Fr. Lius, Fr. Evo, Fr. Ano, Fr. Oncy, Fr. Wendel, Fr. Max, Fr. Jony, Fr. Frids, Fr. Rones, Fr. Pascal dan Fr. Jimy.
9. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta: Bapak Luis Bere (almarhum), Mama Elisabeth Luruk, Bai Herman Bria, Nenek Modesta Wea, Kakak Enjel, Adik Velix, Orance, Hendro, Nona, Ega, Putera, Nia, Densy serta Oma Vera yang senantiasa mencintai, mendukung dan selalu mendoakan penulis dalam seluruh perjuangan hidup ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis dalam merampungkan tulisan ini.

Semoga Hati Terkudus Yesus dan Hati Tak Bernoda Maria membalas semua kebaikan saudara-saudari yang telah membantu penulis merampungkan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran saudara-saudari sangat diharapkan dalam menyempurnakan karya tulis ini.

**Penulis**

Oktovianus Novensius Bere

## **MOTTO**

**Nikmati apa yang kamu jalani**

**Nikmati apa yang kamu miliki**

**Tetap sabar dan pantang menyerah bertemu hambatan**

**Harapan dan doa akan menolongmu mewujudkan impian**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan .....	6
1.4 Kegunaan Penulisan .....	6
1.4.1 Bagi Universitas Widya Mandira Kupang .....	6
1.4.2 Bagi Fakultas Filsafat.....	6
1.4.3 Bagi Para Calon Imam.....	7
1.4.4 Bagi Penulis.....	7
1.5 Metode Penulisan .....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KOMUNIKASI INTRAPERSONAL .....</b>	<b>9</b>
2.1 Komunikasi .....	9
2.1.1 Pengertian Komunikasi.....	9
2.1.1.1 Arti Etimologis.....	9
2.1.1.2 Arti Realis .....	10



2.1.2	Unsur-Unsur Komunikasi .....	11
2.1.2.1	Pihak Yang Mengawali.....	11
2.1.2.2	Pesan Yang Dikomunikasikan .....	12
2.1.2.3	Media Komunikasi.....	12
2.1.2.3.1	Media Lisan .....	12
2.1.2.3.2	Media Tertulis.....	12
2.1.2.3.3	Media Elektronik .....	13
2.1.2.4	Situasi Komunikasi .....	13
2.1.2.5	Pihak Yang Menerima .....	13
2.1.2.6	Umpan Balik.....	14
2.1.3	Macam-Macam Komunikasi.....	14
2.1.4	Fungsi Komunikasi.....	15
2.1.5	Arti kata Intrapersonal.....	16
2.2	Pengertian Komunikasi Intrapersonal.....	16
2.3	Tahap-Tahap Komunikasi Intrapersonal .....	18
2.3.1	Sensasi.....	18
2.3.1.1	Arti Sensasi .....	18
2.3.1.2	Macam-Macam Sensasi .....	19
2.3.1.3	Syarat-Syarat Sensasi.....	20
2.3.1.4	Proses Sensasi .....	20
2.3.2	Persepsi .....	21
2.3.2.1	Arti Persepsi.....	21
2.3.2.2	Karakteristik dari Persepsi .....	23

2.3.2.3 Sifat-Sifat Persepsi.....	24
2.3.2.4 Aspek-Asek Persepsi .....	25
2.3.3 Memori.....	25
2.3.3.1 Pengertian Memori.....	25
2.3.3.2 Jenis-Jenis Memori .....	26
2.3.3.3 Mekanisme Memori .....	27
2.3.4 Berpikir .....	28
2.3.4.1 Pengertian Berpikir .....	28
2.3.4.2 Macam-Macam Berpikir .....	29
2.4 Bentuk-Bentuk Komunikasi Intrapersonal .....	30
2.4.1 Doa.....	30
2.4.1.1 Pengertian Doa.....	30
2.4.1.2 Ciri-Ciri Doa Kristen .....	32
2.4.1.3 Bentuk-Bentuk Doa .....	34
2.4.2 Meditasi.....	36
2.4.2.1 Pengertian Meditasi .....	37
2.4.2.2 Tujuan Meditasi .....	37
2.4.3 Mendengarkan Hati Nurani.....	37
2.4.3.1 Pengertian Hati Nurani .....	38
2.4.3.2 Pengertian Hati Nurani Menurut <i>Gaudium Et Spes</i> .....	38
2.4.3.3 Macam-Macam Hati Nurani .....	39
2.4.3.4 Proses Komunikasi Intrapersonal Dengan Hati Nurani .....	40
2.4.4 Berimajinasi .....	41

2.4.4.1 Pengertian Berimajinasi .....	41
2.4.4.2 Proses Komunikasi Intrapersonal Dengan Imajinasi Kreatif.....	42
2.4.5 Menulis Buku Harian .....	43
2.5 Media Komunikasi Intrapersonal .....	44
2.5.1 Media Langsung.....	44
2.5.2 Media Cetak.....	44
2.5.3 Media Elektronik .....	45
2.5.4 Media Artefak .....	45
<b>BAB III KEMATANGAN PANGGILAN CALON IMAM.....</b>	<b>46</b>
3.1 Kematangan.....	46
3.1.1 Arti Kata Kematangan.....	46
3.2 Panggilan .....	46
3.2.1 Arti kata Panggilan .....	46
3.2.2 Arti Realis.....	47
3.3 Calon Imam.....	49
3.3.1 Arti Kata Calon.....	49
3.3.2 Arti Kata Imam.....	49
3.3.2.1 Secara Etimologis .....	49
3.3.2.2 Arti Leksikal .....	50
3.3.2.3 Arti Realis .....	50
3.3.2.4 Menurut Kamus Teologi.....	50
3.3.2.4.1 Menurut Ensiklopedi Gereja .....	51
3.3.3 Pengertian Calon Imam .....	52

3.4	Panggilan Calon Imam .....	53
3.5	Aspek-Aspek pembinaan Calon Imam .....	55
3.5.1	Pembinaan Kemanusiaan .....	55
3.5.2	Pembinaan Rohani .....	57
3.5.3	Pembinaan Intelektual.....	58
3.5.4	Pembinaan Pastoral.....	60
3.6	Kematangan Panggilan Calon Imam .....	61
3.7	Ciri-Ciri Kematangan Panggilan Calon Imam .....	62

#### **BAB IV KOMUNIKASI INTRAPERSONAL CALON IMAM**

#### **SERTA DAMPAK TERHADAP KEMATANGAN PANGGILANNYA.....64**

4.1	Dampak Komunikasi Intrapersonal .....	64
4.1.1	Doa Dan Kematangan Panggilan Calon Imam .....	65
4.1.1.1	Mencintai Sesama Dan Komunitas .....	65
4.1.1.2	Pengubahan Rohani (Transformasi) .....	66
4.1.1.3	Hidup Suci atau Saleh.....	67
4.1.1.4	Pribadi Yang Kuat.....	67
4.1.1.5	Pribadi Yang Bebas.....	68
4.1.1.6	Pribadi Yang Damai.....	69
4.1.2	Meditasi dan Kematangan Panggilan Calon Imam.....	70
4.1.2.1	Sabar atau Tabah.....	70
4.1.2.2	Rendah Hati .....	71
4.1.2.3	Bahagia .....	72
4.1.2.4	Sederhana.....	73

4.1.3 Mendengarkan Hati Nurani Dan Kematangan Panggilan.....	74
4.1.3.1 Kelembutan Hati .....	74
4.1.3.2 Sikap Hati-Hati Dalam Bertindak .....	75
4.1.3.3 Menjadi Teladan Bagi Sesama.....	76
4.1.4 Berimajinasi Dan Kematangan Panggilan Calon Imam .....	77
4.1.4.1 Pribadi Yang Mampu Menciptakan Mekanisme Dalam Hidup.....	77
4.1.4.2 Hidup Santai Namun Serius.....	77
4.1.5 Menulis Buku Harian Dan Kematang Panggilan Calon Imam.....	78
4.1.5.1 Tidak Mudah Stress .....	78
4.1.5.2 Kreatif .....	79
4.1.5.3 Pribadi Yang Penuh Dengan Inspirasi .....	79
4.1.5.4 Pandai Mengelola Diri .....	80
4.1.5.5 Pribadi Yang terampil .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran .....	86

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **CURICULUM VITAE**